

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN SOP TERHADAP PENCEGAHAN PASIEN JATUH DI UPT PUSKESMAS SIBULUE

Andi St Nurazizah Akbar¹, Nirmawati Darwis^{2*}, Anugrah Yanuar Azis³, Ruslang², Lisna³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

²Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

³Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

*Corresponding author : email: nirmawatarwis9@gmail.com

Abstract

One of the goals of patient safety in puskesmas is to reduce the risk of falling patients. The root of the problem of falling incidents comes from the level of nurse compliance in the implementation of the SOP which can be one of the risk factors for falling incidents. Several factors that influence nurse compliance and the use of SOPs are demographic and motivational factors. The purpose of this study was to determine the relationship between demographic and motivational factors with nurse compliance in the use of SOPs for preventing patient falls. This type of research is quantitative research using descriptive analytic through a Cross Sectional Study approach. Based on the results of the Chi-Square analysis test on bivariate variables using the SPSS 22 computer program on the relationship variables of demographic factors with nurse compliance in the use of SOPs for patient fall prevention, the value $=0.389 > = 0.05$, $=0.514 > = 0.05$, $= 0.253 > = 0.05$, $= 0.369 > = 0.05$, $= 0.337 > = 0.05$, $= 0.545 > = 0.05$, so it can be concluded that there is no relationship between demographic factors and nurses' compliance in the use of SOPs towards prevention of patient falls. Meanwhile, on the variable of the relationship between motivational factors and nurse compliance in the use of SOPs to prevent patient falls, the value of $= 0.000 < = 0.05$, $= 0.001 < = 0.05$, $= 0.000 < = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between motivational factors and nurse compliance in the use of SOPs to prevent patient falls.

Keywords: Demographics, Nurses Compliance, Motivation, SOP

Abstrak

Salah satu sasaran keselamatan pasien puskesmas adalah mengurangi risiko pasien jatuh. Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dan penggunaan SOP yaitu faktor demografi dan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor demografi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik melalui pendekatan Cross Sectional Study. Berdasarkan hasil uji analisis Chi-Square pada variabel bivariat menggunakan program komputer SPSS 22 pada variabel hubungan faktor demografi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue diperoleh nilai

$\rho=0,389 > \alpha =0.05$, $\rho=0,514 > \alpha =0.05$, $\rho=0,253 > \alpha =0.05$, $\rho=0,369 > \alpha =0.05$, $\rho=0,337 > \alpha =0.05$, $\rho=0,545 > \alpha =0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan faktor demografi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue. Sementara pada variabel hubungan faktor motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue diperoleh nilai $\rho=0,000 < \alpha =0.05$, $\rho=0,001 < \alpha =0.05$, $\rho=0,000 < \alpha =0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue.

Kata Kunci : *Demografi, Kepatuhan Perawat, Motivasi, SOP*

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat disingkat Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Pada era global seperti saat ini pelayanannya sudah tidak lagi hanya berfokus pada kepuasan pasien tetapi lebih pada keselamatan pasien (patient safety). Salah satu sasaran keselamatan pasien rumah sakit adalah mengurangi risiko pasien jatuh. Pelaksanaan pengurangan risiko pasien jatuh diperlukan berbagai SOP salah satunya pelaksanaan SOP pencegahan pasien jatuh adalah SOP assessmen dan assesmen Ulang serta SOP pemasangan stiker pasien risiko jatuh yang dilaksanakan oleh perawat (Wikipedia, 2019).

Perawat (bahasa Inggris: nurse, berasal dari bahasa Latin: nutrix yang berarti merawat atau memelihara) adalah suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan komunitas dalam mencapai, memelihara, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Perawat mengembangkan rencana asuhan keperawatan, bekerja sama dengan dokter, terapis, pasien, keluarga pasien serta tim lainnya untuk fokus pada perawatan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Perawat juga bekerja dalam sebagian besar spesialisasi dimana mereka bekerja secara independen maupun sebagai bagian dari sebuah tim untuk menilai, merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi perawatan (Wikipedia bahasa Indonesia, 2020).

Dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 April 2021 di UPT Puskesmas Sibulue jumlah perawat yang bekerja di Puskesmas tersebut adalah 36 perawat. Pada salah satu ruangan perawatan di UPT Puskesmas Sibulue terdapat 10 perawat yang terdiri dari 1 kepala ruangan, 2 katim dan 7 perawat pelaksana. Ruang perawatan tersebut dijadikan sebagai unit analisis awal karena sebagian jumlah perawat dan pasien yang dirawat setiap harinya tidak seimbang. Di mana jumlah perawat yang shift setiap harinya hanya berjumlah 5 orang sementara jumlah pasien yang sedang dirawat di ruangan tersebut ≥ 15 orang, belum lagi jika ada perawat dalam satu hari shiftnya sedang sakit atau izin tentu saja hal ini dapat mengurangi jumlah perawat yang bertugas pada hari tersebut sehingga risiko jatuh pada pasien tinggi karena kurangnya pengawasan dari perawat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan faktor demografi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di UPT Puskesmas Sibulue.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik melalui pendekatan Cross Sectional Study, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional prosedur (SOP) keperawatan terhadap pencegahan pasien jatuh berdasarkan faktor demografi dan motivasi di up t puskesmas sibulue.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di up t puskesmas sibulue sebanyak 36 orang pada periode 2021 dari Mei sampai dengan bulan Juli 2021. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini Non-Probability Sampling dengan cara Total Sampling. Menurut Sugiyono (2017) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sedangkan Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan dengan cara mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel (Mussardo, 2019). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 reseponden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisa ini dilakukan untuk mencari gambaran dari satu variabel saja yaitu kepatuhan perawat dan analisis bivariat, analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional prosedur (SOP) keperawatan terhadap pencegahan pasien jatuh berdasarkan faktor demografi dan motivasi di up t puskesmas sibulue. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel, yakni untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dalam penggunaan standar operasional prosedur (SOP) keperawatan terhadap pencegahan pasien jatuh berdasarkan faktor demografi daan motivasi di up t puskesma sibulue. untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan uji chi-square dengan $p \leq 0,05$ sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 22.

HASIL PENELITIAN

Faktor Demografi

Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	25-34	26	72,2
2	35-40	10	27,8
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang memiliki kelompok umur paling banyak adalah umur 25-34 tahun sebanyak 26 (72,2%) responden dan kelompok umur 35-40 tahun sebanyak 10 (27,8%) responden.

Masa Kerja Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja Responden	Frekuensi	%
1	≤ 9 Tahun	22	61,1
2	≥ 10 Tahun	14	38,9
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang memiliki masaa kerja ≤ 9 tahun sebanyak 22 (61,1%) responden dan yang memiliki masa kerja ≥ 10 tahun sebanyak 14 (38,9%) responden.

Status Kepegawaian

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Masa Kerja Responden	Frekuensi	%
1	Pegawai tetap	12	33,3
2	Honorer	24	66,7
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang memiliki status kepegawaian tetap sebanyak 12 (33,3%) responden dan yang memiliki status kepegawaian honorer sebanyak 24 (66,7%) responden.

Faktor Motivasi

Kepemimpinan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemimpinan

No	Kepemimpinan	Frekuensi	%
1	Baik	28	77,8
2	Kurang Baik	8	22,2
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang memiliki kepemimpinan baik sebanyak 28 (77,8%) responden dan yang memiliki kepemimpinan kurang baik sebanyak 8 (22,2%) responden.

Reward

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Reward

No	Reward	Frekuensi	%
1	Tinggi	32	88,9
2	Rendah	4	11,1
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang memiliki reward tinggi sebanyak 32 (88,9%) responden dan yang memiliki reward rendah sebanyak 4 (11,1%) responden

Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan responden

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Responden

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	28	77,8
2	Tidak Patuh	8	22,2
	Total	36	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 36 orang yang patuh sebanyak 28 (77,8%) responden dan yang tidak patuh sebanyak 8 (22,2%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Faktor Demografi

Tabel 7

Hubungan Umur dengan Kepatuhan Perawat di UPT Puskesmas Sibulue

Umur	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	N	%	N	%		
25-34	21	58,4	5	13,8	26	72,2
35-40	7	19,4	3	8,4	10	27,8
Total	28	78,8	8	22,2	36	100

$p = 0,0389$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki usia 25-34 tahun dan patuh sebanyak 21 (58,8%) responden, usia 25-34 tahun dan tidak patuh sebanyak 5 (13,8%) responden, usia 35-40 tahun dan patuh sebanyak 7 (19,4%) responden, dan usia 35-40 tahun dan tidak patuh sebanyak 3 (8,4%) responden.

Tabel 8

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat di UPT Puskesmas Sibulue

Masa Kerja	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	N	%	N	%		
≤ 9 Tahun	18	50,0	4	11,1	22	61,1
≥ 10 Tahun	10	27,8	4	11,1	14	38,9
Total	28	77,8	8	22,2	36	100

$p = 0,0369$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki masa kerja ≤ 9 tahun dan patuh sebanyak 18 (50%) responden, masa kerja ≤ 9 tahun dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden, masa kerja ≥ 10 tahun dan patuh sebanyak 10 (27,8%) responden, dan masa kerja ≥ 10 tahun dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden.

Faktor Motivasi

Tabel 9

Hubungan Kepemimpinan dengan Kepatuhan Perawat di UPT Puskesmas Sibulue

Kepemimpinan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	N	%	N	%		
Baik	26	72,2	2	5,6	28	77,8
Kurang Baik	2	5,6	6	16,6	8	22,2
Total	28	77,8	8	22,2	36	100

 $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki kepemimpinan baik dan patuh sebanyak 26 (72,2%) responden, kepemimpinan baik dan tidak patuh sebanyak 2 (5,6%) responden, kepemimpinan kurang baik dan patuh sebanyak 2 (5,6%) responden, dan kepemimpinan kurang baik dan tidak patuh sebanyak 6 (16,6%) responden.

Tabel 10

Hubungan *Reward* dengan Kepatuhan Perawat di UPT Puskesmas Sibulue

Reward	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	N	%	N	%		
Tinggi	28	77,8	4	11,1	32	88,9
Rendah	0	0,0	4	11,1	4	11,1
Total	28	77,8	8	22,2	36	100

 $p = 0,001$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki sikap baik dan patuh sebanyak 28 (77,8%) responden, sikap baik dan tidak patuh sebanyak 0 (0%) responden, sikap kurang baik dan patuh sebanyak 0 (0%) responden, dan sikap kurang baik dan tidak patuh sebanyak 8 (22,2%) responden.

PEMBAHASAN**Hubungan Faktor Demografi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue****Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue**

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 36 responden yang memiliki usia 25-34 tahun dan patuh sebanyak 21 (58,8%) responden, usia 25-34 tahun dan tidak patuh sebanyak 5 (13,8%) responden, usia 35-40 tahun dan patuh sebanyak 7 (19,4%) responden, dan usia 35-40 tahun dan tidak patuh sebanyak 3 (8,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,389 > \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Peneliti berasumsi bahwa usia tidak mempengaruhi kepatuhan perawat.

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Dari 36 responden yang memiliki masa kerja ≤ 9 tahun dan patuh sebanyak 18 (50%)

responden, masa kerja ≤ 9 tahun dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden, masa kerja ≥ 10 tahun dan patuh sebanyak 10 (27,8%) responden, dan masa kerja ≥ 10 tahun dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,369 > \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Hal ini dibuktikan dari 36 responden yang memiliki masa kerja ≤ 9 tahun lebih patuh dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue dari pada yang masa kerja ≥ 10 tahun.

Hubungan Status Kepegawaian dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Dari 36 responden yang memiliki status kepegawaian tetap dan patuh sebanyak 9 (25%) responden, memiliki status kepegawaian tetap dan tidak patuh sebanyak 3 (8,4%) responden, memiliki status kepegawaian honorer dan patuh sebanyak 19 (52,8%) responden, dan memiliki status kepegawaian honorer dan tidak patuh sebanyak 5 (13,8%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,545 > \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan status kepegawaian dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Peneliti berasumsi bahwa status kepegawaian tidak mempengaruhi kepatuhan perawat. Hal ini dibuktikan dari 36 responden yang memiliki status kepegawaian honorer lebih patuh dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue dari pada yang memiliki status kepegawaian tetap.

Hubungan Faktor Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Hubungan Kepemimpinan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Dari 36 responden yang memiliki kepemimpinan baik dan patuh sebanyak 26 (72,2%) responden, memiliki kepemimpinan baik dan tidak patuh sebanyak 2 (5,6%) responden, memiliki kepemimpinan kurang baik dan patuh sebanyak 2 (5,6%) responden, dan memiliki kepemimpinan kurang baik dan tidak patuh sebanyak 6 (16,6%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Peneliti berasumsi bahwa kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat. Hal ini dibuktikan dari 36 responden yang memiliki kepemimpinan baik dan patuh dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue lebih banyak dari pada yang memiliki kepemimpinan yang kurang baik.

Hubungan Reward dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Dari 36 responden yang memiliki reward tinggi dan patuh sebanyak 28 (77,8%) responden, memiliki reward tinggi dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden, memiliki reward rendah dan patuh sebanyak 0 (0%) responden, dan memiliki reward rendah dan tidak patuh sebanyak 4 (11,1%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dari

hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan reward dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Peneliti berasumsi bahwa jumlah insentif yang diterima dapat mempengaruhi kepatuhan perawat. Hal ini dibuktikan dari 36 responden yang memiliki reward tinggihan patuh dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue lebih banyak dari pada yang memiliki reward rendah. Hal ini sejalan dengan teori Maya & Alvino (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi insentif yang diterima seseorang semakin baik pula kinerjanya sebaliknya jika insentif yang diterima seseorang rendah maka kinerja seseorang tidak akan maksimal.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue

Dari 36 responden yang memiliki sikap baik dan patuh sebanyak 28 (77,8%) responden, memiliki sikap baik dan tidak patuh sebanyak 0 (0%) responden, memiliki sifat kurang baik dan patuh sebanyak 0 (0%) responden, dan memiliki sifat kurang baik dan tidak patuh sebanyak 8 (22,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi -Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue. Peneliti berasumsi bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat. Hal ini dibuktikan dari 36 responden yang memiliki sikap baik dan patuh dalam penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue lebih banyak dari pada yang memiliki sikap kurang baik. Hal ini sejalan dengan teori Dewi (2017) yang menyatakan bahwa sikap seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jika seseorang bersikap baik tentu kinerjanya akan baik pula sebaliknya jika sikap seseorang kurang baik maka kinerjanya pun akan tidak baik pula

KESIMPULAN

1. Hubungan Faktor Demografi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh di UPT Puskesmas Sibulue
 - a. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho=0,389 > \alpha=0,05$ sehingga tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.
 - b. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho=0,369 > \alpha=0,05$ sehingga tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.
 - c. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho=0,337 > \alpha=0,05$ sehingga tidak ada hubungan status pernikahan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.
2. Hubungan Faktor Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Sop Terhadap Pencegahan Pasien Jatuh Di UPT Puskesmas Sibulue
 - a. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.
 - b. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho=0,001 < \alpha=0,05$ sehingga ada hubungan reward dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.

- c. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai hitung $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sop terhadap pencegahan pasien jatuh di upt puskesmas sibulue.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah bagi perawat di UPT Puskesmas Sibulue disarankan agar dapat bekerja semaksimal mungkin dan selalu patuh terhadap penggunaan SOP terhadap pencegahan pasien jatuh sehingga tidak terjadi kecelakaan jatuh pada pasien. Bagi pihak UPT Puskesmas Sibulue disarankan untuk mengadakan sosialisasi, meningkatkan motivasi perawat, memberikan apresiasi, pelatihan dan komitmen dalam pelaksanaan SOP pencegahan pasien jatuh.

REFERENSI

- Anisa, M., & Bahri, T. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.
- Hakim, R. (2017). Metode Penelitian Tentang Variabel-Variabel Independen. *Journal Of Economic Sciences*.
- Marini, A. (2016). Manajemen Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya. In Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mussardo, G. (2019). Bab Iii Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2017. *Statistical Field Theor*.
- Nursalam. (2013). Metode Penelitian, & Fallis, A. (2013). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. 2013
- Pratiwi, R. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di Rsud Kardinah. *Seminar Iptek Terapan*.